

MENGUAK SEMOLON HOT WATER FALL SEBAGAI DESTINASI POTENSIAL PARIWISATA DI KABUPATEN MALINAU

Indro Sulistyanto

Abstrak

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berbagai wisata alam berbasis sungai, air terjun dan hutan di Kalimantan Timur, khususnya di Kabupaten Malinau merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia yang potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Tempat-tempat wisata di Kabupaten Malinau menjadi lebih kuat, dengan didukung oleh warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis budaya lokal (Dayak) yang dituturkan di seluruh bagian wilayah Kabupaten Malinau. Tujuan dan sasaran dari penelitian Semolon Hot Water Fall ini pada dasarnya didedikasikan bagi upaya pelestarian lingkungan alam dari sumber air panas, sungai, dan air terjun bertingkat Semolon, dan dilain pihak tersusunnya kebijakan terwujudnya lingkungan binaan (pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata alam) yang mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan alamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Secara umum tujuan pendekatan perencanaan pengembangan pariwisata kawasan Semolon terdiri atas tercapainya pertumbuhan (growth), pemetaan (equity) dan keberlanjutan (sustainability) dimana konsep pendekatan perencanaan, mengacu pada pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dimana manifestasi strategi implementasinya bisa ke dalam berbagai tingkatan, nasional regional atau pada level kawasan. Hasil yang didapatkan dari penelitian Semolon Hot Water Fall ini adalah rekomendasi dan kelayakan pengembangan wisata Semolon, berdasarkan kajian atas: kepariwisataan wilayah yang menggambarkan data potensi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Malinau maupun Kawasan Wisata Semolon,

Potensi lingkungan strategis baik secara internal maupun eksternal (lokal, nasional, regional maupun global) yang memiliki kaitan langsung maupun tak langsung terhadap pengembangan kepariwisataan Provinsi Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Malinau, lebih khusus bagi Kawasan Wisata Semolon, kondisi dan kelayakan kepariwisataan daya tarik wisata Semolon, yang meliputi deskripsi dan analisis terhadap kondisi dan perkembangan komponen atau aspek-aspek pembangunan kepariwisataan dalam konteks kewilayahan. Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah dapat dikembangkannya Semolon Hot Water Fall, sebagai destinasi potensial kepariwisataan di Kabupaten Malinau berbasis Wisata Alam.

Kata kunci : pariwisata, manifestasi, implementasi, destinasi, potensial

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Berbagai wisata alam berbasis sungai, air terjun dan hutan di Kalimantan Timur, khususnya di Kabupaten Malinau merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia yang potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Tempat-tempat wisata di Kabupaten Malinau menjadi lebih kuat, dengan didukung oleh warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis budaya lokal (Dayak) yang dituturkan di seluruh bagian wilayah Kabupaten Malinau. Tidak tertutup pula daya tarik keragaman seni dan budaya asli yang ada di Kabupaten Malinau, dan Kalimantan Timur pada umumnya, akan menjadi daya tarik bagi wisatawan berkunjung apabila mampu dikemas dengan baik dalam suatu event yang memiliki koneksi dengan wisata alam yang ada.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki eksotisme keindahan alamnya adalah Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur. Malinau merupakan kabupaten terbesar di Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Untuk memperkenalkan keindahan alam yang ada di Malinau kepada masyarakat luas, Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau, pada Tahun

2011, telah menggelar pesona wisata dan kebudayaan Kabupaten Malinau, di Anjungan Kalimantan Timur, Taman Mini Indonesia Indah. Acara tersebut juga sejalan dengan program Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang belum lama ini mencanangkan Visit East Borneo. Dalam acara tersebut ditampilkan tari-tarian khas Malinau yang kesemua penarinya didatangkan langsung dari Malinau. Selain itu, ada juga stand yang menjual produk-produk khas Malinau, seperti tas rajutan, keripik buah, sampai madu asli Malinau. Acara tersebut juga dimaksudkan untuk memperkenalkan berbagai pariwisata alam yang dimiliki oleh kabupaten Malinau, seperti Arus Liar yang ada di Sungai Tugu dan sungai Bahaowulu, Air Terjun Martin Bila, **Air Panas Semolon**. Pada kesempatan tersebut juga dapat dilihat rumah adat asli dari masyarakat Malinau atau biasa disebut Lamin Adat. Ada juga kuburan batu yang sudah ada beratus-ratus tahun lalu.

Malinau merupakan Kabupaten yang memproklamirkan diri sebagai Kabupaten Konservasi, dengan demikian wisatawan dapat menikmati berbagai kekayaan flora dan fauna yang tidak dimiliki daerah lain. Pada sisi lain juga tempat penelitian laut Birai, tempat penelitian flora dan fauna Kain Mentarang.



Gambar 1
Fasilitas Pelabuhan dan Bandara Tarakan
sebagai Fasilitas Interkoneksi Menuju
Kabupaten Malinau



Gambar 2
Sarana Potensial Menuju Kabupaten
Malinau dengan Pesawat Kecil,
karena Keterbatasan Sarana dan Prasarana
Bandara di Kabupaten Malinau

Perlu upaya besar dalam meningkatkan animo masyarakat dalam menikmati objek-objek wisata di Kabupaten Malinau, mengingat jumlah wisatawan yang datang masih sangat sedikit. Kebanyakan wisatawan yang datang adalah peneliti asing, sekitar 20 orang pertahun. Demikian pula dengan wisata domestik yang relatif masih sedikit untuk melakukan kunjungan wisata. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dibutuhkannya waktu yang relatif lama untuk sampai di objek-objek wisata di Kabupaten Malinau, terlebih jika melalui jalur darat. Wisatawan dari luar wilayah

Kabupaten Malinau harus melalui Bandara Internasional di Balikpapan, selanjutnya harus transit dulu di Tarakan baru melanjutkan dengan pesawat kecil untuk sampai di Kabupaten Malinau. Kalau melalui jalur darat, dari ibu kota Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) butuh waktu 24 jam. Dan itu juga harus menggunakan jalur lalu-lintas yang berat.

2. METODOLOGI DAN LINGKUP PENELITIAN

Serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk dapat

mengakomodasikan tujuan, sasaran dan keluaran dari kegiatan penyusunan Penelitian Semolon Hot Water Fall ini, mencakup:

a. Persiapan, meliputi: Studi kepustakaan, konsultasi awal dengan pemberi pekerjaan untuk membahas dan menkonstruktifkan rencana kerja maupun metodologi serta menajamkan keluaran/ hasil dan penyatuan persepsi/ interpretasi mengenai Perencanaan dan Studi Kelayakan.

b. Penyusunan rancangan pelaksanaan, meliputi:

- 1) Penyiapan Tim Pelaksana pekerjaan
- 2) Identifikasi isu dan permasalahan strategis;
- 3) Metodologi dan kerangka konsep analisis;
- 4) Penyiapan instrumen penelitian;
- 5) Pengumpulan data dan informasi awal;
- 6) Penyiapan rencana kerja.

c. Survey (observasi lapangan, FGD/ interview), meliputi:

- 1) Observasi lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi sumber daya yang ada;
- 2) Interview dengan tokoh, pelaku atau aparat dari berbagai instansi/lembaga, tokoh masyarakat, dan pelaku industri pariwisata.

d. Pengolahan data dan analisis serta perancangan kebijakan, strategi, indikasi program.

- 1) Analisis pengembangan daya tarik wisata Semolon, Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur mencakup :
 - Gambaran kondisi dan karakteristik fisik Geografis, topografis wilayah;
 - Gambaran kondisi dan karakteristik sosial ekonomi, sosial budaya dan kependudukan;
 - Profil kepariwisataan, meliputi: Profil potensi dan kondisi obyek

dan daya tarik wisata (atraksi), Profil potensi dan kondisi fasilitas penunjang pariwisata, profil potensi dan kondisi aksesibilitas dan infrastruktur, Profil Kunjungan Wisatawan, Profil Segmentasi Pasar

- 2) Analisis data hasil temuan survei, baik hasil observasi lapangan, *interview* maupun penyebaran kuesioner;
- 3) Analisis lingkungan strategis baik internal maupun eksternal dengan SWOT Untuk menghasilkan berbagai rekomendasi kebijakan;
- 4) Analisis kelayakan kepariwisataan Semolon, meliputi kepariwisataan wilayah Semolon dan Kabupaten Malinau, serta Provinsi Kalimantan Timur.

e. Presentasi dan Penyusunan Laporan

- 1) Laporan Pendahuluan, dengan titik metodologi dan materi survei lapangan serta koordinasi dengan pemerintah daerah/ provinsi
- 2) Laporan Antara, dengan titik berat temuan hasil survey lapangan dan rancangan/ draft rekomendasi kelayakan pengembangan
- 3) Laporan Akhir
- 4) Executive Summary

Destinasi Wisata Air Panas Semolon terletak di Kecamatan Mentarang Desa Paking Kabupaten Malinau Kalimantan Timur. Air Panas Semolon merupakan air yang mengalir yang begitu hangat dan bening yang dapat memberi tenaga dan menyembuhkan penyakit kulit dan penyakit gatal lainnya. Berbagai panorama Obyek Wisata ini begitu asli kondisi alamnya yang indah dan asri tanpa dijamah oleh siapa pun. Keunikan Air Panas Semolon ini karena di aliri air yang berbentuk tangga dan berbentuk kolam. Banyak sekali wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berwisata ke

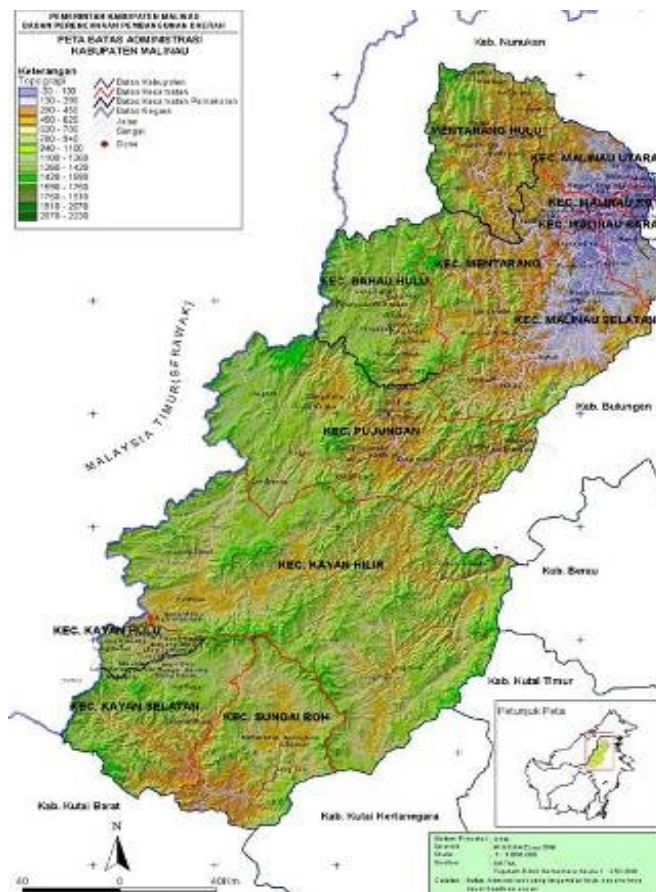
tempat ini. Di masa mendatang perlu dipertimbangkan keberadaan cottage yang representatif, untuk meningkatkan long-stay wisatawan, dengan penyediaan fasilitas untuk berekreasi, dan bermalam sambil

menikmati udara segar dan tarian khas Dayak sebagai seni budaya yang diharapkan mampu memberi kenikmatan dalam melakukan wisata.

Wilayah kajian dari kegiatan penyusunan Perencanaan dan Studi Kelayakan Kawasan Wisata Semolon ini meliputi:

a. Zona Inti (*Core Zone*): meliputi area Sumber Air Panas yang berada di bagian hulu sungai, Air Terjun Bertingkat Semolon, dan Daerah Aliran Sungai sampai radius 2000 meter di bawah Air Terjun Semolon

- b. Zona Pelindung (*Buffer Zone*): meliputi area sekitar Zona Inti berjarak minimal 25 meter dari batas terluar Zona Inti
- c. Zona Pendukung: meliputi area hutan lindung dan area pengembangan wisata di luar Zona Pelindung baik yang diperuntukkan bagi kegiatan wisata aktif maupun pasif.



Gambar 7

Peta Wilayah yang Strategis dengan Batas Wilayah Serawak Malaysia dengan didukung Potensi Alam yang Eksotis dan Seni Budaya Dayak yang Diharapkan Akan Menjadi Unggulan Daya Tarik Wisata Kabupaten Malinau

3. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran Penyusunan Penelitian Semolon Hot Water Fall pada dasarnya didedikasikan bagi upaya pelestarian lingkungan alam dari sumber air panas, sungai, dan air terjun bertingkat Semolon, dan dilain pihak tersusunnya kebijakan terwujudnya lingkungan binaan (pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata alam) yang mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan alamnya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan penyusunan Penelitian Semolon Hot Water Fall, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing kepariwisataan Semolon sebagai salah satu wisata unggulan Kabupaten Malinau, dalam peta kepariwisataan lokal, regional, nasional, maupun lingkup yang lebih luas.
- b. Membangun sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama pembangunan perekonomian di Kawasan Wisata Semolon, Kabupaten Malinau, maupun Provinsi Kalimantan Timur yang berkelanjutan.
- c. Membangun sektor pariwisata sebagai instrumen strategis dalam rangka pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kawasan Wisata Semolon, Kabupaten Malinau, dan Kalimantan Timur.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan penyusunan Penelitian Semolon Hot Water Fall, sebagai berikut:

- a. Tersusunnya kelayakan destinasi wisata Semolon, Kabupaten Malinau, mencakup: daya tarik wisata (*attraction*), prasarana dan sarana wisata (*amenitas*), dan aksesibilitas (*access*), serta pasar

wisatawan yang akan menjadi acuan bagi rencana pembangunan kepariwisataan Semolon, Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur

- b. Tersusunnya pedoman atau arahan pola keterpaduan pembangunan kepariwisataan nasional dalam format keterpaduan lintas sektor dan lintas wilayah/ regional yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pembangunan kepariwisataan di daerah.
- c. Tersusunnya dokumen Penelitian Semolon Hot Water Fall, Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur yang mencakup:
 - 1) Kelayakan dalam bentuk penilaian terhadap lingkungan eksternal strategis, dan analisis kelayakan destinasi pariwisata mikro antar lokasi daya tarik wisata di dalam wilayah Kabupaten Malinau sehingga dapat menjadi arahan dasar dalam penyusunan detail pengembangan (*detailed feasibility study*) dan implementasi pengembangan manajemen atraksi yang terpadu.
 - 2) Menjadikan tempat wisata sebagai salah sektor yang mampu menggerakkan roda perekonomian serta mengupayakan Kawasan Wisata Semolon maupun Kabupaten Malinau sebagai salah satu tujuan wisata yang selanjutnya mampu secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - 3) Mengolah tempat wisata sebagai asset daerah dengan prinsip Perlindungan, Pengembangan, serta Pemanfaatan, secara bijaksana.

4. PERAN DAN POSISI STRATEGIS SEKTOR PARIWISATA

Pariwisata yang semula disebut turisme mempunyai makna kegiatan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Definisi ini kemudian berkembang menjadi “... *suatu (kegiatan) perjalanan seseorang dari tempat asalnya ke suatu tempat/ lingkungan yang berbeda dengan kondisi lingkungan asalnya untuk suatu tujuan tertentu seperti rekreasi, bisnis, silaturahmi/ kunjungan keluarga atau tujuan lainnya, yang memerlukan waktu lebih dari 24 jam serta memanfaatkan unsur-unsur pendukung/ fasilitas penunjang kepariwisataan (al: transportasi, akomodasi, rumah makan, hiburan, dstnya) ...*”.

Berdasarkan data tahun 1998 sampai dengan tahun 2008, tercatat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia telah mencapai sekitar 6,4 Juta kunjungan, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 17% dari tahun sebelumnya. Angka kunjungan tersebut merupakan yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir.

Dari angka tersebut, telah menghasilkan nilai devisa mencapai 7,4 Juta USD. Perolehan devisa ini juga merupakan pencapaian tertinggi bidang pariwisata (dari pembelanjaan wisman) dalam satu dekade terakhir. Pertumbuhan yang dicapai juga sangat signifikan mencapai 38% pada tahun 2008. Pencapaian nilai devisa ini pula yang menyebabkan peran sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional sangat penting. Kedudukan sektor pariwisata berada di urutan ke-3 sebagai kontributor perolehan devisa nasional, setelah migas dan minyak kelapa sawit.

Tabel 1.1.

Kontribusi Devisa dari Sektor Pariwisata dibandingkan dengan Sektor Lainnya, Tahun 2004-2008 (dalam juta USD)

	SECTOR	2004	SECTOR	2005	SECTOR	2006	SECTOR	2007	SECTOR	2008
1	Oil & Gas	15,59	Oil & Gas	19,23	Oil & Gas	21,21	Oil & Gas	22,09	Oil & Gas	27,71
2	Tourism	4,70	Garments	4,96	Garments	5,61	FlamCrude oil	7,87	FlamCrude oil	11,64
3	Garments	4,27	Tourism	4,52	Processed Rubber	5,46	Processed Rubber	6,18	Tourism	7,37
4	Electricity equipment	3,41	Electricity equipment	4,36	FlamCrude oil	4,82	Garments	5,71	Garments	5,25
5	Textile	3,23	FlamCrude oil	3,76	Electricity equipment	4,45	Tourism	5,35	Electricity equipment	4,68
6	FlamCrude oil	3,23	Textile	3,70	Tourism	4,45	Electricity equipment	4,84	Textile	3,84
7	Processed Rubber	3,14	Processed Rubber	3,54	Textile	3,32	Textile	4,18	Processed paper	3,52
8	Processed wood	2,85	Processed wood	3,08	Processed wood	2,86	Chemical	3,40	Processed food	2,75

Sumber : BPS 2009, Pengolahan Studio 2012

Bagi Indonesia juga negara-negara Asia pada umumnya, krisis keuangan dapat dikatakan belum berdampak buruk. Namun demikian, kondisi ini perlu disikapi dengan berbagai perencanaan dan strategi yang matang. Di sektor pariwisata krisis keuangan selain perlu diwaspadai dampaknya, juga dapat dijadikan sebagai peluang untuk memposisikan diri sebagai destinasi wisata alternatif (murah) khususnya bagi wisatawan Intra Asia (antar negara-negara di Asia).

Saat ini Indonesia hanya memiliki 3 pintu masuk utama yang mampu menampung pesawat-pesawat berbadan lebar yang merupakan maskapai-maskapai asing, dan menempuh penerbangan jarak jauh. Ketiga pintu masuk tersebut adalah Jakarta, Batam, dan Bali. Bali merupakan pintu masuk dengan jumlah kedatangan wisatawan terbanyak (32%), kedua adalah Jakarta (21%), dan ketiga adalah Batam (20%).



Gambar 3
Tiga Pintu Masuk Utama Wisman Tahun 2008
Sumber : www.bps.go.id, 2009; Pengolahan Studio 2012

Pola ketergantungan terhadap akses masuk tersebut juga berpengaruh terhadap pola distribusi wisatawan ke berbagai daerah di Indonesia. Sebagian besar wisatawan mancanegara di Indonesia masih terkonsentrasi di 3 wilayah pintu masuk tersebut, khususnya kota-kota besar di Jawa, sedangkan di daerah-daerah lain relatif sangat terbatas.

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kemajuan dan

kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling kait mengkait menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian, serta peningkatan

kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

Dalam lingkup global, pariwisata sebagai industri yang berkembang pesat telah mencatat angka lebih kurang 715 juta perjalanan internasional yang menghasilkan lebih dari US\$ 475 triliun dari pengeluaran wisatawan. Dengan pertumbuhan pariwisata global rata-rata 4% pertahunnya, *World Tourism Organisation (WTO)* atau badan pariwisata dunia memperkirakan bahwa mobilitas wisatawan dunia akan mencapai angka 1 milyar wisatawan pada tahun 2010. WTO lebih lanjut menggarisbawahi bahwa kawasan Asia Pasifik (termasuk Indonesia didalamnya) akan menjadi kawasan tujuan wisata utama yang mengalami pertumbuhan paling tinggi diantara kawasan-kawasan lain di dunia.

Prospek yang sangat strategis sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi provinsi Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Malinau sebagai sebuah Kabupaten yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar dan beragam. Dalam konteks tersebut diatas, maka pengembangan sektor pariwisata harus digarap secara serius, terarah dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai andalan pembangunan di masa depan.

5. STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KABUPATEN MALINAU

Digelarnya berbagai event yang mampu mempromosikan potensi wisata Kabupaten Malinau diharapkan mampu memberi implikasi pada peningkatan pengunjung yang datang ke Kabupaten Malinau. Pada sisi lain sangat diperlukan adanya peningkatan dukungan dan perhatian dari Pemerintah Pusat terhadap kekayaan objek wisata alam dan budaya yang ada di Kabupaten Malinau potensi yang ada

mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sehingga apabila dapat dieksplorasi dengan bijak, diharapkan akan banyak membawa keuntungan dan manfaat bagi masyarakat luas.

Sebagai upaya memasarkan berbagai potensi wisata yang ada di Kabupaten Malinau, Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi wisata yang ada di Kabupaten Malinau. Disbudpar Kabupaten Malinau telah merencanakan langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan industri wisata pada 4 wilayah pengembangan (WP) Kabupaten Malinau yang telah tercantum dalam Master Plan Pengembangan Budaya Dan Wisata yang disusun oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Universitas Mulawarman Tahun 2010.

Dalam Master Plan diperoleh gambaran tentang arah dan strategi pengembangan pariwisata pada masing-masing Wilayah Pengembangan yang ada di Kabupaten Malinau. Adapun strategi pengembangan pariwisata Semolon yang ada di Wilayah Pengembangan (WP)-II tidak bisa dilepaskan dari keterkaitannya dengan strategi pengembangan wisata di WP-I, sebagai berikut:

- a. Wilayah Pengembangan (WP)-I: meliputi Kecamatan Malinau Kota, Malinau Barat, dan Malinau Utara terdapat sedikitnya 28 destinasi wisata baik berupa tempat wisata alam, situs, cagar budaya, termasuk unsur-unsur seni dan budaya yang ada di dalamnya. Beberapa destinasi yang ada di WP-I, terdiri atas: kolam-kolam penangkaran dan pemeliharaan ikan (Malinau Kota), Taman Rekreasi Hutan Pinus, Air Panas Mangku Asar dan Air Terjun Sungai Gita (Malinau Barat), Bukit Marthin Billa, Air Terjun Sembolot (Malinau Utara). Beberapa destinasi wisata di WP-

I ini terletak di wilayah perkotaan ditunjang oleh fasilitas dan sarana lain yang relatif sudah cukup lengkap, seperti: hotel, penginapan, dan restoran. WP I memang punya karakteristik yang lebih, antara lain aksesibilitas yang cukup terjangkau (Jhonson Lilit, 2011). Ada sejumlah strategi khusus untuk pengembangan di WP I, yakni pembentukan sebuah “Desa Budaya” Kabupaten Malinau yang merupakan representasi seni dan budaya dari seluruh etnis yang ada. Mempromosikan dan menjadikan Museum Malinau sebagai pusat informasi (show room) bagi semua objek dan daya tarik wisata seluruh kecamatan, termasuk menggelar seni pertunjukan sekurangnya 1 kali dalam sebulan di tempat tersebut, dengan melakukan penyuluhan dan penyadaran kepada masyarakat terkait dengan pengembangan aset seni dan wisata. Selanjutnya, dilakukan revitalisasi terhadap aset seni dan budaya yang sudah hampir terlupakan, membangun wisata kuliner, membentuk paket-paket wisata, mengadakan festival, memfasilitasi pembentukan sanggar-sanggar seni, dan promosi yang dilakukan dengan berbentuk media (audio-visual).

- b. Wilayah Pengembangan (WP)-II: mencakup 3 Daerah Tujuan Wisata (DTW) yaitu Kecamatan Mentarang, Mentarang Hulu, dan Malinau Selatan. Di WP II ini terdapat sekitar 19 destinasi wisata yang berada di sekitar Sungai Mentarang, Sungai Malinau dan Sungai Tubu. Beberapa destinasi yang ada di WP II ini antara lain yaitu arung jeram Sungai Tubu, **Semolon Hot Waterfall (Mentarang)**, Jeram Belalau, Air Terjun Kembar (Mentarang Hulu), Tana Olen Setulang dan Air Terjun Marthin Billa (Malinau Selatan) serta sejumlah destinasi lainnya. Meski tidak sebanyak

di WP I, sejumlah fasilitas penunjang, transportasi, hotel dan penginapan di WP ini pun, sudah tersedia. Adapun strategi yang disiapkan untuk pengembangan di WP II ini, antara lain yaitu promosi sumber Air Panas Semolon dan Tana Olen Setulang sebagai ikon pariwisata di WP II. Membuat perda atau surat edaran agar bagian hukum sungai yang memiliki air terjun potensial tetap dipertahankan. Membangun fasilitas penunjang dan infrastruktur ke lokasi wisata, seperti ke Semolon, mengadakan festival, dan membentuk paket-paket wisata ke beberapa destinasi yang ada di WP II. Pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran Kabupaten Malinau, maupun Provinsi Kalimantan Timur.

Berbagai strategi pengembangan wisata di WP-II, pada dasarnya harus terkoneksi dengan baik dengan strategi pengembangan di WP-I. Dengan demikian aksesibilitas yang nantinya akan dibangun dari dan menuju ke Semolon harus terencana dengan baik sehingga tercipta koneksi wisata yang lancar, aman, dan nyaman bagi wisatawan untuk menikmati seluruh destinasi wisata yang direncanakan pada masing-masing Wilayah Pengembangan Wisata di WP-I maupun WP-II.



Gambar 4
Unggulan Daya Tarik Wisata Semolon Air
Terjun Bertingkat, Alur Sungai yang Deras,
dan Keberadaan Sumber Air Panas
di Hulu Sungai

6. STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SEMOLON

Dari beberapa strategi pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Malinau, khususnya yang ada di WP-II tersebut, maka sudah selayaknya pembangunan lokasi **Wisata Alam Semolon** perlu diapresiasi bersama beberapa instansi terkait, dan tidak mungkin hanya menjadi tugas bagi Dinas Kebudayaan an Pariwisata saja, namun diperlukan dukungan penuh dari Dinas Pekerjaan Umum, maupun Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Malinau.

Penelitian Semolon Hot Water Fall ini merupakan tahap esensial, sebagai langkah utama pengembangan lokasi Semolon Hot Waterfall (wisata pemandian air panas yang ada di Desa Paking Kecamatan Mentarang itu. Kawasan Wisata **Semolon Hot Waterfall**, merupakan sumber air panas terbesar dan terunik. Karena, selain aliran sungainya berbatu berbentuk tangga yang bertingkat-tingkat juga digunakan sebagai tempat berwisata dan rekreasi. Selain itu juga

diyakini dapat menyembuhkan beragam penyakit kulit dan beberapa penyakit lainnya.

Konsep perencanaan pengembangan Semolon Hot Waterfall di masa mendatang, diharapkan tetap dapat mempertahankan kondisi alam dan tidak merubahnya dalam bentuk fisik kecuali penambahan nilai estetika yang menunjang kondisi alami. Di wisata alam tersebut pada hulu sungai terdapat air terjun yang bisa di tempuh sekitar dua jam dari Air Terjun Simolon. Sebagai upaya untuk mempertegas eksistensi Semolon Hot Waterfall sebagai objek wisata, perlu dibangun pembangkit listrik tenaga hidrolik di sekitar air terjun.

Beberapa konsep penambahan fasilitas penunjang kegiatan wisata alam, dapat dikembangkan antara lain, arena permainan anak. Dimungkinkan akan dilakukan proses reklamasi tanah dengan pemotongan dan pengurugan pada beberapa bagian kawasan dengan tetap memperhatikan kondisi alami aliran sungai, air terjun, dan penanaman buahan buahan dan tanaman unik serta langka juga akan digalakkan sebagai zona inti, zona pengaman buffer zone), dan beberapa ruang terbuka untuk

kepentingan rekreasi pendukung untuk beberapa area rekreatif/permainan, seperti ada out bound, arena bersepeda, etnic runway, dan beberapa fasilitas lainnya rekreasi aktif yang lain.

Berbagai rekomendasi yang nantinya akan tertuang dalam Penelitian Semolon Hot Water Fall ini, nantinya akan ditindak-lanjuti dengan pembangunan infrastruktur secara bertahap sesuai dengan prioritasnya. Setelah lokasi wisata alam Semolon selesai dilakukan penataannya berdasarkan rekomendasi dari hasil Penelitian Semolon Hot Water Fall, maka dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malinau diharapkan mulai melakukan promosi besar-besaran melalui media. Baik dengan menyebar dan memperbanyak outlet-outlet dan publikasi media cetak dan elektronik maupun memfungsikan media internet sebagai media promosi tanpa batas.

7. NILAI STRATEGIS PENGEMBANGAN KAWASAN SEMOLON SEBAGAI DA-YA TARIK WISATA DI KABUPATEN MALINAU

Sejalan dengan konsep dan pemikiran mengenai perlunya pengembangan ruang-

ruang pariwisata di Kabupaten Malinau dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), diversifikasi produk yang ada, dan perluasan kesempatan berusaha masyarakat lokal maka salah satu langkah strategis yang perlu diupayakan adalah pengembangan produk wisata untuk memperkuat daya tarik Kawasan Wisata Semolon sebagai daerah tujuan wisata. Mengingat potensi objek wisata Semolon, maka gagasan pengembangan kepariwisataan perlu didukung oleh semua pihak. Kawasan Semolon akan berfungsi utama sebagai daya tarik wisata unggulan yang menarik wisatawan potensial bagi Provinsi Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Malinau, serta memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan wadah berekreasi.

Kawasan Wisata Semolon di Desa Paking, Kecamatan Mentarang, memiliki daya tarik air terjun bertingkat dan berair hangat, dengan mata air panas diatas air terjun. Potensi ini sangat spesifik, dan diharapkan dapat berkembang dalam menunjang kepariwisataan daerah di masa mendatang. Selanjutnya untuk menjadi kawasan tujuan wisata yang handal, Kawasan Wisata Semolon harus mampu memberikan atraksi bagi pengembangan kegiatan-kegiatan wisata khusus dan bersifat komplementer dengan obyek lainnya.



Gambar 5

**Beberapa Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata yang Sudah Terbangun:
Jembatan Penghubung, Jalan Setapak, Gardu Peristirahatan, Area Parkir,
dan Beberapa Cottage**

Dilihat dari potensi daya tarik wisata yang ada serta kemungkinan untuk memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi kepariwisataan Kabupaten Malinau, maka Kawasan Semolon mempunyai sejumlah peluang dan keunggulan yang dapat dikembangkan dengan manajemen atraksi yang lebih kreatif dan memiliki daya tarik yang kuat untuk kunjungan wisatawan. Dengan memperhatikan aksesibilitas yang cukup panjang menuju lokasi Wisata Semolon, perlu berbagai upaya untuk meningkatkan destinasi antara, maupun berbagai event yang terjadwal, untuk meningkatkan lama tinggal (long-stay) di Kawasan Wisata Semolon dengan didukung oleh berbagai fasilitas rekreasi yang menarik dan masih satu tema dengan wisata inti lingkungan alamnya yang kuat.

8. HASIL PENELITIAN SEMOLON HOT WATER FALL

Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif dan tren pasar dunia yang semakin dinamis, maka pembangunan kepariwisataan Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Malinau harus didorong pengembangannya secara lebih kuat dan diarahkan secara tepat untuk meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing kepariwisataannya dalam peta kepariwisataan di tingkat lokal, regional, nasional maupun Internasional.

Oleh karena itu, dengan mendasarkan pada tantangan pengembangan kepariwisataan yang semakin ketat pada tataran lokal, regional, nasional maupun Internasional, dan keinginan kuat seluruh *stakeholders* pariwisata untuk meningkatkan keunggulan saing dan keunggulan banding kepariwisataan Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Malinau agar

sebanding dengan dengan provinsi/ destinasi pariwisata lain.

Maka diperlukan persiapan *grand design* pengembangan pariwisata Provinsi Kalimantan Timur dalam wujud **Penelitian Semolon Hot Water Fall** yang merupakan langkah strategis sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber daya pariwisata budaya dan alam di Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur untuk saat ini dan masa mendatang. Dokumen ini secara konkret akan memberikan arah dan visi serta rencana yang jelas bagi pengembangan daya tarik wisata unggulan maupun potensial di seluruh Kabupaten Malinau dan Provinsi Kalimantan Timur. Dokumen ini sekaligus akan memberikan *guidance* atau arahan bagi *stakeholders* yang terkait di daerah, baik pemerintah/ sektor publik, swasta dan masyarakat dalam melaksanakan upaya pembangunan kepariwisataan secara terarah, tepat sasaran serta berkelanjutan.

Dalam kaitan inilah, penyusunan **Penelitian Semolon Hot Water Fall** dipandang sangat penting dan mendesak untuk menjadi dasar atau acuan pengembangan objek wisata di Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur.

9. DISKUSI DAN KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Semolon Hot Water Fall ini mencakup:

- a. **Profil Kepariwisataaan Wilayah** yang menggambarkan data potensi kepariwisataan, yang didalamnya dipilah dalam:
 - 1) Profil potensi dan kondisi produk wisata, meliputi: profil daya tarik wisata, fasilitas prasarana dan sarana, aksesibilitas.

- 2) Profil potensi dan kondisi pasar wisatawan, meliputi: pemetaan profil pasar dan pemasaran, yang mencakup: profil kunjungan wisatawan (nusantara dan mancanegara), karakteristik pasar, pola kunjungan serta keterkaitan wilayah, serta pola pemasaran yang ada/ sudah dikembangkan.
- b. **Hasil Kajian Lingkungan Strategis Baik Secara Internal Maupun Eksternal** (lokal, nasional, regional maupun global) yang memiliki kaitan langsung maupun tak langsung terhadap pengembangan kepariwisataan Provinsi Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Malinau, lebih khusus bagi Kawasan Wisata Semolon.
 - c. **Hasil Kajian Kondisi dan Kelayakan Kepariwisata Daya Tarik Wisata Semolon**, yang meliputi deskripsi dan analisis terhadap kondisi dan perkembangan komponen atau aspek-aspek pembangunan kepariwisataan dalam konteks kewilayahan, meliputi:
 - 1) Kajian kondisi aspek produk pariwisata (atraksi, amentias, aksesibilitas, prasarana dan sarana)
 - 2) Kajian kondisi aspek pasar wisatawan mencakup segmentasi, target, dan posisi pasar wisatawan nusantara dan mancanegara.
 - d. **Hasil/Resume Temuan Atas Kajian Kelayakan Pengembangan** yang akan menjadi dasar dalam pengambilan rekomendasi kelayakan pengembangan.
 - e. **Rekomendasi Pengembangan** sebagai strategi implementasi program pembangunan kepariwisataan Semolon; yang akan memberikan gambaran pelaksanaan program pengembangan dari masing-masing aspek dalam jabaran struktur prioritas dan tahapan waktu, kewilayahan, pola pendanaan serta koordinasi antar sektor yang terlibat didalamnya, meliputi:
 - 1) Pengembangan produk pariwisata (atraksi, amenitas, access)
 - 2) Pengembangan pasar dan pemasaran
 - 3) Pengembangan investasi
 - 4) Pengembangan Masyarakat

No.	Aspek Pengembangan	Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Time Frame					Sektor Penanggung jawab	Sektor Terkat
					1	2	3	4	5		
A	PRODUK										
	A.1. Atraksi										
	A.2. Amentias										
	A.3. Aksesibilitas										
B	PASAR DAN PEMASARAN										
C	INVESTASI										
D	MASYARAKAT										

Gambar 6
Contoh Matrikulasi Rekomendasi Pengembangan
Kawasan Wisata

10. DAFTAR PUSTAKA

- Berry, B.J.L., dan Horton, B.B., *Geographic Perspectives on Urban Systems*, Prentice- Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1970
- Brunn, S.D., dan Williams, J.F., *Cities of the World: Regional Urban Development*, Harper & Row, New York, 1983
- Bryant, C. and White, L.G., *Managing Development in the Third World*. Boulder, Colorado : Westview Press., 1982
- Chapin, Jr., F.S., dan Kaiser, E.J., *Urban Landuse Planning*, Third Edition, University of Illinois, 1979
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, *Model Analisis Daya Dukung Wilayah Pesisir dan Laut*, 2008
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, *Panduan Analisis Penentuan Pusat-pusat Pengembangan di Wilayah Pesisir dan Laut*, 2008
- Indro Sulistyanto, *Pengaruh Perkembangan Penduduk terhadap Semakin Berkurangnya Lahan-Lahan Produktif*, Bappeda Kabupaten Magelang, 2006
- Jayadinata, J.L., *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Penerbit ITB, 2006
- Ahmad Zacky Siradj, *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata, Artikel Ilmiah Kepariwisata*, 2009
- Ahmad Zacky Siradj, *Mengembangkan Industri Pariwisata dalam Mendukung Visit Indonesia Years 2009 - 2014 Untuk Meningkatkan Kinerja Perekonomian Nasional dan Memantapkan Daya Saing Bangsa*, Artikel Ilmiah Kepariwisata, 2009
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966)
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang *Pengusahaan Pariwisata Alam Di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*
- Pemerintah Kabupaten Malinau, *Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malinau*, 2010
- Peraturan Menteri Kebutanan Nomor: P.70/Menhut-II/2008 tentang *Pedoman Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan*, 2008
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 76 tentang: *Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan*, 2008
- Biodata penulis :**
Indro Sulistyanto, Tinggal di Yogyakarta, Alumni S1 Jurusan Teknik Arsitektur UGM Yogyakarta (1982), Pasca Sarjana (S2) Program Magister Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta (1999)
Dosen pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik UTP Surakarta Tahun 1985 sampai sekarang Kepala Pusat Studi Perencanaan Kota dan Wilayah LP2M UTP Surakarta.
Pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Arsitektur , dan Dekan Fakultas Teknik UTP Surakarta

